

## Strategi Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kota Jambi

Abdul Hamid<sup>1</sup>, Anita Sari<sup>2</sup>, Abdul Wahid<sup>3</sup>, Wahyu Iskandar<sup>4</sup>, Sayed<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Islam Muaro Jambi, Indonesia

Email Corresponding Author: [hamid68zak@gmail.com](mailto:hamid68zak@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk karakter religius dan akhlak mulia siswa. Penelitian ini mengkaji implementasi strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SMA Negeri 11 Kota Jambi dalam menghadapi tantangan era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan staf terkait pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 11 Jambi menerapkan strategi pembelajaran PAI yang komprehensif dan terintegrasi, meliputi pembelajaran berbasis teknologi digital, metode ceramah interaktif, diskusi kolaboratif, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan saintifik. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap ajaran Islam, pembentukan karakter Islami, dan pengembangan keterampilan digital. Namun, implementasi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, variasi kompetensi digital guru, dan adaptasi siswa terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi pembelajaran PAI melalui peningkatan kompetensi digital guru, pengembangan media pembelajaran interaktif, dan penguatan kolaborasi dengan *stakeholder* pendidikan.

Kata Kunci: Kota Jambi, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran.

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education (PAI) is a fundamental subject in the national education system that aims to shape students' religious character and noble morals. This study examines the implementation of PAI learning strategies at SMA Negeri 11 Jambi City in facing the challenges of the digital era and the implementation of the Independent Curriculum. The study used a descriptive qualitative approach with data triangulation techniques through participant observation, in-depth interviews, and documentation analysis. The research*

*subjects included PAI teachers, the principal, and staff related to PAI learning. The results show that SMAN 11 Jambi implements a comprehensive and integrated PAI learning strategy, including digital technology-based learning, interactive lecture methods, collaborative discussions, contextual learning, and a scientific approach. This strategy has proven effective in improving students' conceptual understanding of Islamic teachings, building Islamic character, and developing digital skills. However, its implementation still faces challenges such as limited technological infrastructure, variations in digital teacher competencies, and student adaptation to changing learning paradigms. This study provides recommended strategies for optimizing PAI learning through improving digital teacher competencies, developing interactive learning media, and strengthening collaboration with educational stakeholders.*

*Keywords: Digital Technology Integration, English Language Teaching, Teacher Experience.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran vital dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda Indonesia. Dalam konteks pendidikan formal, PAI tidak hanya bertujuan untuk transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Islam yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Ulfah, et.al., 2019; Sari, 2023). Era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka telah menghadirkan paradigma baru dalam pembelajaran PAI yang menuntut transformasi metodologi dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif (Sugiarto & Farid, 2023; Hoeruman, et.al., 2025).

SMA Negeri 11 Kota Jambi, sebagai institusi pendidikan menengah atas di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi, berlokasi strategis di Jalan Sersan Anwar Bay, Kecamatan Alam Barajo. Sekolah ini melayani siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dan geografis yang beragam, menciptakan dinamika pembelajaran yang kompleks dan menantang. Dalam konteks pembelajaran PAI, keragaman latar belakang siswa ini memerlukan pendekatan strategis yang mampu mengakomodasi perbedaan individual sambil mempertahankan standar kompetensi yang telah ditetapkan (Observasi, 2024).

Transformasi digital dalam pendidikan telah mengubah lanskap pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran hibrida yang mengintegrasikan teknologi digital sebagai media dan sumber belajar (Iskandar, 2019). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif PAI di era digital menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Adolph, 2016). Fenomena ini menuntut guru PAI untuk mengembangkan kompetensi pedagogik-teknologis yang memadai dalam

merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan secara bertahap di Indonesia sejak tahun 2022 memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa (Hayati et al., 2024). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah menengah merupakan langkah strategis untuk menghadirkan pendidikan Islam yang relevan dan berkualitas (Hayati et al., 2024). Hal ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi guru PAI dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Problematisasi pembelajaran PAI di era kontemporer meliputi berbagai dimensi, antara lain: (1) kesenjangan antara kurikulum formal dengan realitas kehidupan siswa, (2) keterbatasan variasi metode pembelajaran yang cenderung konvensional, (3) minimnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif, (4) kurangnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran, dan (5) tantangan dalam pembentukan karakter Islami di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi (Syafaruddin, et.al., 2020; Ifadah & Utomo, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi pembelajaran PAI yang diimplementasikan di SMAN 11 Kota Jambi, (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran PAI, (3) mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI, dan (4) merumuskan rekomendasi untuk optimalisasi strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan inovatif.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran PAI di era digital, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan insight praktis bagi guru PAI, administrator sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran PAI yang responsif terhadap tantangan zaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif-analitis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi pembelajaran PAI di SMAN 11 Kota Jambi. Paradigma konstruktivis digunakan sebagai landasan epistemologi untuk memahami realitas pembelajaran PAI sebagai konstruksi sosial yang dinamis dan kontekstual (Assingkily, 2021; Ahyar et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI*

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMAN 11 Jambi dilaksanakan secara bertahap sejak tahun ajaran 2023/2024, dimulai dari kelas X kemudian secara gradual akan diterapkan di seluruh tingkatan (Wawancara, 2024). Transisi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Struktur kurikulum PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 11 Jambi mengalokasikan 2 jam pelajaran per minggu dengan total 72 jam pelajaran per tahun untuk setiap tingkatan (Observasi, 2024). Capaian pembelajaran PAI diformulasikan dalam tiga dimensi utama: (1) dimensi pengetahuan (kognitif) yang mencakup pemahaman konsep-konsep dasar Islam, (2) dimensi keterampilan (psikomotorik) yang meliputi praktik ibadah dan tilawah Al-Quran, dan (3) dimensi sikap (afektif) yang fokus pada pembentukan karakter dan akhlak Islami (Wawancara, 2024).

Guru PAI SMAN 11 Jambi mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. ATP dikembangkan melalui analisis kebutuhan siswa, pemetaan kompetensi prasyarat, dan identifikasi sumber daya pembelajaran yang tersedia. Proses ini melibatkan kolaborasi antara guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan konsultasi dengan pengawas PAI dari Dinas Pendidikan (Wawancara, 2024).

### *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SMAN 11 Jambi menerapkan strategi pembelajaran PAI yang bervariasi dan terintegrasi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikategorisasi dalam lima pendekatan utama. Era digital telah mentransformasi paradigma pembelajaran PAI di SMAN 11 Jambi. Pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif PAI di era digital menjadi prioritas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Juwita et al., 2022). Guru PAI memanfaatkan berbagai platform teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain:

- *Platform Learning Management System (LMS)*

Sekolah menggunakan Google Classroom sebagai platform utama untuk distribusi materi, penugasan, dan komunikasi pembelajaran. Guru mengunggah video pembelajaran, presentasi interaktif, dan sumber belajar digital yang dapat diakses siswa secara fleksibel. Fitur forum diskusi dimanfaatkan untuk memfasilitasi dialog akademik antar siswa tentang topik-topik PAI yang kontroversial dan membutuhkan diskusi mendalam (Wawancara, 2024).

- *Media Pembelajaran Interaktif*

Penggunaan aplikasi Kahoot, Quizizz, dan Mentimeter untuk membuat kuis interaktif dan real-time polling yang meningkatkan

partisipasi siswa. Video pembelajaran dari YouTube channel khusus PAI seperti "Yufid TV" dan "Islam Question and Answer" diintegrasikan sebagai sumber belajar tambahan yang relevan dan up-to-date (Wawancara, 2024).

- *Aplikasi Al-Quran Digital*

Guru memperkenalkan dan mengintegrasikan aplikasi Al-Quran digital seperti "Al-Quran Indonesia" dan "iQuran" untuk pembelajaran tilawah, tahfidz, dan tafsir. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur audio, terjemahan, dan tafsir yang memudahkan siswa dalam memahami kandungan Al-Quran (Dokumentasi, 2024).

Meskipun metode ceramah sering dikritik sebagai pendekatan yang pasif, guru PAI di SMAN 11 Jambi mentransformasi ceramah menjadi lebih interaktif dan dialogis. Strategi ini diimplementasikan melalui:

- *Teknik Questioning dan Probing*

Guru menggunakan teknik bertanya bertingkat (*blooms taxonomy questioning*) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertanyaan dimulai dari level mengingat dan memahami, kemudian berkembang ke level menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Contoh implementasi dalam materi "Konsep Tauhid": guru memulai dengan pertanyaan faktual "Apa definisi tauhid", kemudian berkembang ke pertanyaan analitis "Bagaimana konsep tauhid mempengaruhi perilaku seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari" (Wawancara, 2024).

- *Diskusi Terpimpin*

Setiap sesi ceramah dialokasikan waktu 15-20 menit untuk diskusi terpimpin di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan berbagi pengalaman terkait materi pembelajaran (Wahid & Sembodo, 2023). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi agar tetap fokus dan produktif (Observasi, 2024).

Strategi pembelajaran kooperatif diimplementasikan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama siswa. Model-model yang diterapkan meliputi:

- *Jigsaw Method*

Dalam pembelajaran materi "Sejarah Peradaban Islam", siswa dibagi dalam kelompok ahli yang masing-masing bertanggung jawab menguasai satu periode sejarah (masa Nabi, Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah). Setelah diskusi dalam kelompok ahli, anggota kembali ke kelompok asal untuk saling mengajar materi yang telah dikuasai (Wawancara, 2024).

- *Think-Pair-Share*

Teknik ini digunakan untuk membahas isu-isu kontemporer dalam Islam seperti ekonomi syariah, politik Islam, dan isu gender dalam Islam. Siswa pertama melakukan refleksi individual (*think*), kemudian berdiskusi berpasangan (*pair*), dan akhirnya berbagi hasil diskusi dengan kelas (*share*) (Anis Maskur, 2019).

- *Project-Based Learning*

Siswa bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan produk pembelajaran berupa video dakwah, podcast islami, infografis tentang nilai-nilai Islam, atau penelitian mini tentang praktik keagamaan di masyarakat setempat. Project ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh (Damayanti, 2023).

Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) diimplementasikan untuk menghubungkan materi PAI dengan realitas kehidupan siswa (Wandi Syahrul Mu'min, Ai Rohayani, 2025). Strategi ini diwujudkan melalui:

- *Studi Kasus Kontemporer*

Guru menggunakan kasus-kasus aktual dari media massa untuk dianalisis dari perspektif Islam. Misalnya, dalam pembelajaran "Etika Bisnis Islam", guru mengangkat kasus-kasus korupsi yang sedang viral untuk didiskusikan bagaimana Islam memandang praktik tersebut dan solusi yang ditawarkan ajaran Islam (wawancara, 2024).

- *Field Trip Edukatif*

Kunjungan ke masjid bersejarah, pondok pesantren, lembaga keuangan syariah, dan organisasi sosial Islam untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang implementasi ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan (wawancara, 2024).

- *Community Service Learning*

Program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI, seperti mengajar mengaji di TPQ setempat, bakti sosial di panti asuhan, dan kampanye dakwah tentang kebersihan lingkungan dari perspektif Islam (wawancara, 2024).

Mengakomodasi keragaman kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang siswa menjadi prioritas dalam strategi pembelajaran PAI. Diferensiasi diimplementasikan dalam tiga aspek:

- *Diferensiasi Konten:*

Guru menyediakan materi pembelajaran dalam berbagai format (teks, audio, video, infografis) untuk mengakomodasi preferensi belajar siswa. Siswa dengan kemampuan akademik tinggi diberikan materi pengayaan berupa kitab-kitab klasik dalam bentuk terjemahan,

sementara siswa yang mengalami kesulitan belajar diberikan materi yang disederhanakan dengan bantuan visual dan audio (Observasi, 2024).

- *Diferensiasi Proses*

Metode pembelajaran divariasikan sesuai dengan gaya belajar siswa. *Visual learners* difasilitasi dengan mind mapping, infografis, dan video pembelajaran. *Auditory learners* difasilitasi dengan diskusi, *storytelling*, dan podcast. *Kinesthetic learners* difasilitasi dengan simulasi, *role play*, dan pembelajaran *outdoor* (Observasi, 2024).

- *Diferensiasi Produk*

Penilaian akhir memberikan pilihan format yang beragam seperti essay, presentasi, video, infografis, atau produk kreatif lainnya sesuai dengan kekuatan dan minat siswa (Observasi, 2024).

### ***Media dan Sumber Belajar***

Diversifikasi media dan sumber belajar menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi pembelajaran PAI di SMAN 11 Jambi. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk mengakomodasi different learning styles dan meningkatkan engagement siswa. Guru menggunakan software seperti *Adobe Captivate dan Articulate Storyline* untuk membuat modul pembelajaran interaktif yang mencakup animasi, simulasi, dan quiz embedded. Materi tentang "Tata Cara Shalat" dibuat dalam bentuk animasi 3D yang memungkinkan siswa melihat secara detail setiap gerakan dan bacaan shalat (Dokumentasi, 2024).

Meskipun masih dalam tahap eksplorasi, guru PAI mulai mengintegrasikan teknologi VR untuk *virtual tour* ke Ka'bah dan Masjid Nabawi, memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi siswa yang belum pernah melaksanakan ibadah haji atau umrah (Dokumentasi, 2024). Selain buku teks resmi dari Kementerian Pendidikan, guru PAI menggunakan referensi tambahan dari penerbit seperti Erlangga, Tiga Serangkai, dan buku-buku dari penerbit universitas Islam terkemuka. Miniatur Ka'bah, peta penyebaran Islam, timeline sejarah peradaban Islam, dan alat peraga praktik ibadah seperti model tayamum dan wudhu digunakan untuk memperkonkret konsep-konsep abstrak. Ruang kelas PAI dilengkapi dengan majalah dinding yang berisi artikel-artikel Islami karya siswa, kalender Hijriyyah, dan display prestasi siswa dalam bidang keagamaan (Observasi, 2024).

### ***Faktor Pendukung Implementasi Strategi Pembelajaran***

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran PAI di SMAN 11 Kota Jambi didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi secara sinergis. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor pendukung ini

memberikan insight penting untuk replikasi dan pengembangan strategi serupa di institusi pendidikan lainnya.

Komitmen tinggi guru PAI terhadap pengembangan profesional berkelanjutan menjadi fondasi utama keberhasilan implementasi strategi pembelajaran inovatif (Wahid & Sembodo, 2023). Guru PAI SMAN 11 Jambi secara konsisten mengikuti berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi, antara lain: (1) Pelatihan Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2) Workshop Pembelajaran Digital dan Penggunaan Teknologi Pendidikan dari Universitas Terbuka, (3) Seminar Metodologi Pembelajaran PAI Kontemporer yang diselenggarakan oleh IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan (4) Bimbingan Teknis Penilaian Autentik dari Dinas Pendidikan Provinsi Jambi (Wawancara, 2024).

Guru PAI aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, kolaborasi pengembangan bahan ajar, dan peer learning antar guru. Keterlibatan dalam forum ilmiah seperti seminar nasional dan publikasi artikel di jurnal pendidikan Islam menunjukkan komitmen terhadap *advancement of knowledge* dalam bidang pembelajaran PAI (Wawancara, 2024). Guru menunjukkan kreativitas tinggi dalam mengadaptasi metodologi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa generasi digital. Mereka secara proaktif mengeksplorasi dan mengimplementasikan pendekatan-pendekatan baru seperti gamification, project-based learning, dan pembelajaran berbasis inquiry dalam konteks PAI (Wawancara, 2024).

Kepala sekolah SMAN 11 Jambi mendemonstrasikan kepemimpinan transformasional yang mendukung inovasi pembelajaran (Wawancara, 2024). Kebijakan sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk bereksperimen dengan metodologi pembelajaran baru, mengalokasikan anggaran untuk pengembangan media pembelajaran digital, dan memfasilitasi akses guru terhadap program-program pengembangan profesional. Kultur sekolah yang menghargai *innovation, collaboration, dan continuous improvement* menciptakan lingkungan kondusif bagi implementasi strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif. *Regular meetings* untuk *sharing* pengalaman mengajar, *peer coaching sessions*, dan *recognition programs* untuk guru inovatif memperkuat budaya *learning organization* (Observasi, 2024).

Investasi sekolah dalam pengembangan infrastruktur teknologi pembelajaran, seperti pemasangan WiFi berkecepatan tinggi, pengadaan laptop dan proyektor, serta pembangunan *learning resource center* yang dilengkapi dengan fasilitas multimedia, menunjukkan komitmen konkret terhadap modernisasi pembelajaran (Observasi, 2024). Siswa SMAN 11 Jambi menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat dalam pembelajaran PAI, yang tercermin dari tingkat kehadiran yang tinggi (>95%), partisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan inisiatif dalam

mengerjakan tugas-tugas ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa merupakan prediktor signifikan terhadap efektivitas pembelajaran PAI (Observasi, 2024).

Sebagai generasi digital native, siswa memiliki kemampuan teknologi yang memadai untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis digital. Mereka mampu mengoperasikan berbagai platform pembelajaran online, mengakses sumber belajar digital, dan berkolaborasi dalam project virtual dengan efektif (Wawancara, 2024). Keragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa justru menjadi aset dalam pembelajaran PAI karena menciptakan dynamic classroom environment di mana siswa dapat saling belajar dari pengalaman dan perspektif yang berbeda. Hal ini memperkaya diskusi kelas dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

SMAN 11 Jambi telah berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran digital, meliputi: (1) Koneksi internet fiber optic dengan bandwidth 100 Mbps, (2) Smart classroom yang dilengkapi dengan *interactive whiteboard* dan *sound system*, (3) Laboratorium komputer dengan 40 unit PC yang terkoneksi internet, dan (4) Mobile devices (tablet) yang dapat dipinjam siswa untuk pembelajaran interaktif (Dokumentasi, 2024). Fasilitas perpustakaan yang modern dengan koleksi buku PAI yang komprehensif, dan ruang diskusi yang kondusif mendukung pembelajaran berbasis riset dan *inquiry*. Digital library dengan *e-book collection* dan multimedia *resources* memperluas akses siswa terhadap sumber belajar berkualitas (Observasi, 2024). Ketersediaan platform pembelajaran online yang semakin *sophisticated*, aplikasi-aplikasi edukatif yang *user-friendly*, dan *content* digital berkualitas tinggi memudahkan implementasi strategi pembelajaran berbasis teknologi (Kharisma et al., 2024).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian komprehensif tentang strategi pembelajaran PAI di SMA Negeri 11 Kota Jambi, dapat disimpulkan beberapa temuan signifikan yang memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran PAI di era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka. Implementasi strategi pembelajaran PAI di SMAN 11 Jambi menunjukkan karakteristik yang holistik dan terintegrasi. Sekolah berhasil mengintegrasikan lima pendekatan utama: (a) pembelajaran berbasis teknologi digital yang memanfaatkan LMS, media interaktif, dan aplikasi Al-Quran digital, (b) metode ceramah interaktif yang ditransformasi melalui teknik *questioning*, *storytelling Islami*, dan diskusi terpimpin, (c) pembelajaran kooperatif melalui *jigsaw method*, *think-pair-share*, dan *project-based learning*, (d) pembelajaran kontekstual dan *experiential learning* melalui studi kasus kontemporer dan *community service learning*, dan (e) pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi keragaman kemampuan dan gaya belajar siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMAN 11 Jambi menunjukkan hasil yang positif dan *promising*. *Flexibility* yang diberikan kurikulum ini memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa menciptakan *learning experience* yang lebih *meaningful* dan *authentic*. Pendekatan *teaching at the right level* yang menjadi prinsip Kurikulum Merdeka terefleksi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi keragaman kemampuan siswa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan *equity* dan *quality* dalam pembelajaran PAI.

Analisis terhadap faktor-faktor pendukung mengidentifikasi delapan komponen kritical yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi strategi pembelajaran: (a) komitmen dan profesionalisme guru PAI, (b) kepemimpinan sekolah yang visioner, (c) antusiasme dan keterlibatan aktif siswa, (d) kualitas sarana dan prasarana pembelajaran, (e) jaringan kerjasama dan *partnership*, (f) dukungan *stakeholder* dan komunitas, (g) iklim sekolah yang kondusif, dan (h) faktor eksternal yang *supportive*. Sinergi antar-faktor ini menciptakan *ecosystem* pembelajaran yang *holistic* dan *sustainable*. Temuan ini mengkonfirmasi teori *systems thinking* dalam pendidikan yang menekankan pentingnya interkoneksi dan interdependensi antar-komponen dalam sistem pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Manusia Di Era Revolusi 4.0*. 10, 1–23.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Anis Maskur, D. (2019). *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama Potret Penguatan Islam Rahmatan Lil'Alamin Melalui Pendidikan Islam* (Pertama). Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Hayati, Z., Ikhsan, I., & Azim, F. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam 1,2,3. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 05(01), 33–41.
- Hoeruman, M. R., Prihatin, N. Y., & Assingkily, M. S. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Hadis Tarbawi dalam

- Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 366-372. <https://zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/345>.
- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Ghazali*, 2(2), 52.
- Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>
- Juwita, S., Safwannur, S., & Hasbiyallah, H. (2022). Perbandingan Strategi Pembelajaran Gallery Session dan Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(3), 235–250. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3.3012>
- Kharisma, N. P., Abdul Karim Mantau, B., & K. Manoppo, Y. (2024). Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 6(1), 13–25. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v6i1.4451>
- Sari, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of Educational Research*, 2(1), 151–170. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.212>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45. <https://core.ac.uk/download/pdf/327171460.pdf>.
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro dalam Pembelajaran Membaca Al-Qurân. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 59-69. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/7591>.
- Wahid, A., & Sembodo, S. P. (2023). Strategi Kyai Imam Mukhtar Dalam Mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3(2), 3392–3405.
- Wandi Syahrul Mu'min, Ai Rohayani, W. G. (2025). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Epistemic: *Jurnal Ilmiah Pendidikan. Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 90–107.